

SOSIALISASI PENINGKATAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL OLEH MAHASISWA KKNT DI DESA MUARA DAMAI KABUPATEN BANYUASIN

Bagas Wahyu Caesario, Meilin Veronica, Mohammad Kurniawan DP

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
2022510044@students.uigm.ac.id

Abstract

Local economic development is key to improving the welfare of rural communities. Muara Damai Village, Banyuasin Regency, boasts potential natural and human resources that can be developed through entrepreneurship, but low community motivation and insight remain a barrier. Through the Thematic Community Service Program (KKNT), entrepreneurship outreach and training were conducted using material delivery, practical training, question-and-answer sessions, and case studies for MSMEs. Results showed increased community motivation for entrepreneurship, awareness of utilizing local potential, and active participation in discussions. Despite challenges such as limited capital, low entrepreneurial literacy, and limited use of digital technology, barriers persisted. Overall, the outreach activities proved effective in fostering an entrepreneurial spirit and strengthening the local economy, which can be further optimized if followed up with ongoing mentoring and training programs.

Keywords: entrepreneurship, motivation, outreach, local economy, KKNT.

Abstrak

Pembangunan ekonomi lokal menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Desa Muara Damai, Kabupaten Banyuasin, memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan melalui kewirausahaan, namun rendahnya motivasi dan wawasan masyarakat masih menjadi hambatan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), dilakukan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan dengan metode penyampaian materi, pelatihan praktis, sesi tanya jawab, serta studi kasus pada pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi masyarakat untuk berwirausaha, kesadaran dalam memanfaatkan potensi lokal, serta partisipasi aktif dalam diskusi, meskipun masih ditemui hambatan berupa keterbatasan permodalan, literasi kewirausahaan yang rendah, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan berimplikasi pada penguatan ekonomi lokal, yang dapat semakin optimal apabila ditindaklanjuti dengan program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

Keywords: kewirausahaan, motivasi, sosialisasi, ekonomi lokal, KKNT.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi lokal menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Muara Damai, Kabupaten Banyuasin, memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat

dikembangkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan. Hal ini berdampak pada terbatasnya aktivitas ekonomi produktif yang mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan keluarga (Rusmianita et al., 2023).

Kewirausahaan memiliki peran penting sebagai motor penggerak perekonomian, karena dapat mendorong terbentuknya usaha-usaha baru, meningkatkan kreativitas masyarakat, serta memperluas akses pasar produk lokal. Akan tetapi, tanpa adanya motivasi dan wawasan yang memadai, potensi tersebut tidak dapat berkembang secara maksimal (Zulpatli et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang berkelanjutan. Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide kreatif, dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha (Rahman Hakim et al., 2024).

Kegiatan sosialisasi peningkatan motivasi kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa KKNT di Desa Muara Damai bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa kewirausahaan bukan hanya sekadar membuka usaha, melainkan juga upaya untuk mengoptimalkan potensi desa yang ada. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan nilai

tambah serta daya saing produk lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada sektor-sektor ekonomi tradisional (Ninawati et al., 2024).

Melalui sosialisasi kewirausahaan, diharapkan terjadi perubahan pola pikir masyarakat Desa Muara Damai menuju arah yang lebih progresif, kreatif, dan berdaya saing. Peningkatan motivasi ini akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, di mana masyarakat dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi desanya. Dengan demikian, kegiatan KKNT tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama masa pelaksanaan, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kewirausahaan (Sakinah et al., 2024).

METODE

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan peningkatan motivasi kewirausahaan masyarakat di Desa Muara Damai. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan memberikan penjelasan dasar mengenai konsep kewirausahaan, pentingnya motivasi dalam membangun usaha, serta pemanfaatan potensi lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Penyampaian materi juga mencakup pengelolaan usaha kecil, strategi pemasaran sederhana, dan pengenalan penggunaan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Motivasi Kewirausahaan

2. Pelatihan Langsung

Setelah pemaparan materi, peserta diberikan pelatihan praktis mengenai cara memulai usaha kecil dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Pada sesi ini dijelaskan contoh penerapan aplikasi digital sederhana untuk mendukung kewirausahaan, seperti penggunaan media sosial dalam pemasaran produk dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat memahami langkah-langkah konkret dalam mengembangkan usaha secara lebih efektif.

3. Sesi Tanya Jawab

Pada tahap ini, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan kewirausahaan, kendala dalam memulai usaha, maupun strategi mengembangkan produk lokal. Narasumber memberikan penjelasan dan solusi yang relevan agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas, serta dapat mengaitkan materi

yang diperoleh dengan kondisi usaha mereka masing-masing.

4. Pengambilan Data dan Studi Kasus

Tahap terakhir dilakukan dengan metode wawancara kepada salah satu pelaku UMKM di Desa Muara Damai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi riil usaha masyarakat, termasuk strategi pengelolaan, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan dalam pengembangan usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan studi kasus untuk menunjukkan perbedaan antara pengelolaan usaha secara tradisional dengan strategi modern yang lebih efektif. Hasil studi kasus ini juga dijadikan bahan rekomendasi bagi masyarakat untuk meningkatkan motivasi dan semangat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi peningkatan motivasi kewirausahaan masyarakat di Desa Muara Damai menghasilkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Berwirausaha

Peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk memulai usaha setelah mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini tercermin dari adanya komitmen beberapa peserta untuk mencoba mengembangkan potensi lokal menjadi produk bernilai jual.

2. Pemahaman tentang Potensi Lokal

Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta mulai menyadari bahwa potensi lokal seperti hasil pertanian,

perikanan, dan kerajinan dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa sumber daya desa dapat dikelola secara kreatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Peserta

Tingginya jumlah pertanyaan dan tanggapan selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa peserta memiliki minat besar terhadap kewirausahaan. Mereka membicarakan pengalaman pribadi, hambatan dalam usaha kecil, serta peluang usaha baru yang bisa dijalankan di desa.

4. Identifikasi Hambatan Kewirausahaan

Dari hasil studi kasus, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi masyarakat, antara lain:

- Minimnya akses permodalan untuk memulai usaha.
- Rendahnya literasi kewirausahaan, terutama terkait manajemen usaha dan pemasaran.
- Terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pengelolaan usaha.

5. Kesadaran Pentingnya Inovasi dan Kolaborasi

Peserta mulai memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang berdagang, tetapi juga membutuhkan inovasi, kreativitas, dan kerja sama antarwarga. Kesadaran ini menjadi modal penting untuk membangun usaha kolektif berbasis potensi lokal.

Pembahasan

1. Efektivitas Sosialisasi dalam Meningkatkan Motivasi

Kegiatan sosialisasi terbukti mampu membangkitkan semangat berwirausaha di kalangan masyarakat Desa Muara Damai. Peningkatan motivasi peserta sejalan dengan pendapat (Ayu Rahmawati, 2025) bahwa penyuluhan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pola pikir mandiri dan inovatif pada masyarakat pedesaan.

2. Potensi Lokal sebagai Basis Ekonomi Kreatif

Identifikasi potensi lokal oleh peserta menjadi langkah awal penting dalam membangun ekonomi desa. Penelitian oleh (Siampa et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal melalui kewirausahaan kreatif dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi desa. Dengan adanya kesadaran ini, masyarakat di Desa Muara Damai memiliki peluang besar untuk menciptakan produk khas yang memiliki daya saing pasar.

3. Partisipasi Aktif sebagai Indikator Keberhasilan

Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan diskusi interaktif efektif dalam menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan temuan (Yuniarti, 2024) yang menegaskan bahwa partisipasi aktif peserta dalam pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri dalam berusaha.

4. Hambatan yang Dihadapi Masyarakat

Keterbatasan modal, literasi kewirausahaan, dan penggunaan teknologi digital merupakan hambatan utama yang dihadapi masyarakat Desa Muara Damai. Kondisi ini sesuai

dengan hasil penelitian (Fitriani et al., 2024) yang menyatakan bahwa hambatan utama UMKM di pedesaan adalah keterbatasan permodalan dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lanjutan berupa pelatihan digital marketing dan akses permodalan yang lebih inklusif.

5. Implikasi bagi Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat terhadap kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa. Apabila semangat ini ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan, maka masyarakat Desa Muara Damai akan mampu menciptakan usaha yang produktif, inovatif, dan berdaya saing. Hal ini mendukung pandangan (Adella & Rio, 2021) bahwa kewirausahaan masyarakat desa berkontribusi besar terhadap kemandirian ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan motivasi kewirausahaan masyarakat oleh mahasiswa KKNT di Desa Muara Damai Kabupaten Banyuasin berhasil meningkatkan pemahaman dan semangat masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal menjadi usaha produktif. Peserta menunjukkan peningkatan motivasi, kesadaran terhadap pentingnya inovasi, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan pelatihan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi kewirausahaan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa

sosialisasi kewirausahaan dapat menjadi langkah awal strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang mandiri dan berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan dampak kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, dan fasilitasi akses permodalan bagi masyarakat Desa Muara Damai. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait diharapkan dapat berkolaborasi dalam menyediakan sarana dan prasarana, termasuk pelatihan digital marketing dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, agar pelaku usaha mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan adanya dukungan tersebut, masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara konsisten sehingga mampu meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Muara Damai, Kabupaten Banyuasin. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Muara Damai, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama sehingga kegiatan sosialisasi peningkatan motivasi kewirausahaan ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingannya selama kegiatan berlangsung, serta kepada rekan-rekan

mahasiswa KKNT yang telah bekerja sama dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Muara Damai serta menjadi kontribusi kecil dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press 2021*, 11, 73–92.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v1i1.2552>
- Ayu Rahmawati, L. D. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(2), 1–4.
<https://doi.org/10.29040/jap.v25i2.16823>
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365.
<https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>
- Ninawati, Tiara, V., Liska, F., & Barella, Y. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 218–222.
<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/920%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/920/931>
- Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Rusmianita, Roswaty, & Emilda. (2023). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kain Jumputan Rumah Produksi Cahaya Jumputan Tuan Kentang Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 20–27.
<https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i1.2987>
- Sakinah, F., Fahlevi, R., & Rahmawati, R. (2024). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kewirausahaan Kreatif. *An-Nizam*, 3(1), 226–231.
<https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9678>
- Siampa, F., Pontoh, W., & Mawikere, L. M. (2024). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan digital terhadap pengembangan UMKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 339–349.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.247>
- Yuniarti, N. A. (2024). Kualitas Sdm Dan Literasi Keuangan Pada

Umkm Di Era Digitalisasi:
Systematic Literature Review.
*Jurnal Manajemen Dan
Profesional*, 5(2), 278–287.
[https://doi.org/10.32815/jpro.v5i
2.2312](https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312)

Zulpatli, R., Lubis, A. B., & Hasibuan,
B. (2025). Peran Kewirausahaan
dalam Mendorong Pertumbuhan
Ekonomi di Era Digital. *Factory
Jurnal Industri, Manajemen Dan
Rekayasa Sistem Industri*, 3(2),
51–54.
[https://doi.org/10.56211/factory.
v3i2.737](https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.737)